

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, pendidikan juga merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan sebagai wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru bagi semua orang sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas ). Dalam konteks Islam, pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (Arifin, 1987: 5).

Pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Di dalam suatu lembaga pendidikan telah dikenalkan layanan bimbingan konseling untuk menjaga peserta didik agar mereka senantiasa dalam kondisi yang baik dan juga untuk membantu perkembangan mereka supaya optimal.

Tujuan bimbingan dan konseling sama dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengenal lingkungan, meningkatkan mutu pendidikan serta mampu merancang masa depan agar menjadi manusia yang hidup bahagia dunia akherat. (Faqih, 2001: 35)

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar sehingga perguruan tinggi, dewasa ini sangat di butuhkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), berbagai persoalan muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan iptek, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku di kalangan peserta didik yang seyogyanya tidak di lakukan oleh seorang yang terdidik (Tohirin, 2007: XI-XII).

Bimbingan konseling Islami di sekolah bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan Islami, karena bimbingan konseling dengan pendekatan Islami akan lebih bermakna dibanding dengan pendekatan sekuler (Barat). Latar belakang bimbingan konseling bahwa manusia merupakan mahluk yang terbaik, termulia, tersempurna dibanding mahluk lain, tetapi sekaligus ia memiliki hawa nafsu yang setiap saat manusia bisah terjerumus kemartabat yang hina, nista, sengsara jika manusia menuruti hawa nafsuya (Saring Marsudi 2003: 49-50). Seperti dalam Q.S At- Tin 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٥٠﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥١﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (Q.S. At Tiin, 95:5-6).*

Menurut Ainur Rohim Faqih (2001: 3), Bimbingan konseling mempunyai fungsi yaitu:

1. Fungsi preventif atau pencegahan yakni: membantu individu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
2. Fungsi kuratif atau korektif yakni: memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang di hadapi seseorang.
3. Fungsi Preservatif dan developmental yakni: memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.

Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif, maka sangat mungkin seseorang akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sejalan dengan pemikiran tersebut maka pembinaan akhlak bagi para remaja sangat penting untuk dilakukan mengingat psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam gonjangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan mental dan pengalaman yang cukup.

Adanya bimbingan konseling Islami dalam pembinaan akhlak sangat penting dengan memberi dorongan, motivasi dan solusi terhadap permasalahan siswa secara tidak langsung akan melakukan perbaikan terhadap akhlak siswa. Bimbingan dan konseling Islami juga harus mengedepankan proses keagamaan sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan kepada siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Delanggu merupakan lembaga pendidikan formal yang menitikberatkan pada keahlian. SMK Delanggu adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan bimbingan konseling Islam dalam sistem pendidikannya, karena dalam pelaksanaannya tidak mengedepankan kekerasan, melainkan pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tersebut terutama dalam menanggulangi permasalahan siswa lebih mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Permasalahan siswa yang terjadi di SMK ini meliputi kenakalan ringan, seperti: rambut tidak rapi dan berselisih dengan teman. Pelanggaran sedang meliputi: berkata kotor, sering tidak masuk sekolah/membolos, dan tidak mengikuti sholat berjama'ah.

Adapun dalam hal bimbingan konseling yang berfungsi sebagai komponen terpadu dalam pembinaan akhlak siswa, dalam hal ini sekolah membina akhlak siswa seperti diwajibkannya siswa mengikuti sholat dhuha, dhuhur dan jum'at serta mengikuti pengajian rutin setiap sabtu wage yaitu untuk membina mengembangkan kepribadian siswa. Selain itu siswa difasilitasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta

membina kedisiplinan siswa. Hal ini dinilai juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap individu siswa. Penyebab timbulnya siswa bermasalah di sekolah bisa jadi dalam pergaulan yang kurang baik atau bebas, kurang pembinaan secara Islami. Jika melihat penyebab siswa bermasalah seperti yang di bahas di atas maka fungsi guru sangat penting terutama dalam memberikan bimbingan konseling secara Islami pada siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bimbingan konseling Islami, sehingga penulis mengambil judul **“Fungsi Bimbingan Konseling Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Pelajaran 2013-2014”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Ada beberapa istilah yang terdapat dalam judul yang perlu dipahami agar tidak terjadi salah penafsiran. Beberapa istilah tersebut yaitu:

### **1. Fungsi**

Istilah fungsi dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 322), mempunyai arti jabatan (yang dilakukan), pekerjaan yang dilakukan, jika ketua tidak ada maka wakil ketua melakukan fungsi ketua.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa fungsi adalah jabatan yang dilakukan atau pekerjaan yang dilakukan.

### **2. Bimbingan Konseling Islami**

Bimbingan Konseling secara estimologis terdiri atas dua kata yaitu: *“bimbingan”* (terjemahannya dari kata *“guidance”*) dan *“konseling”* (diadopsi dari kata *“counseling”*). Dalam praktik, bimbingan dan

konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.

Bimbingan Konseling Islami adalah: proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Ainur Rohim Faqih 2001:4)

Bimbingan Konseling Islami adalah: kegiatan proses bantuan yang diberikan pada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani terhadap perkembangan manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimiliki sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul (Dahlan, 2009:20).

### 3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Muhammad Azmi, 2006: 56).

### 4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Delanggu

SMK Muhammadiyah Delanggu berdiri pada tahun 1993 di Desa Dongkolan, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. Ketika itu bernama SMEA Muhammadiyah Delanggu dengan Status Terdaftar. Program Keahlian yang dibuka adalah Ketatausahaan dan Akuntansi. Sejak tahun 1997 berubah nama menjadi SMK Muhammadiyah Delanggu dengan

menempati alamat baru yaitu: di Desa Karangmojo Sabrang, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

SMK Muhammadiyah Delanggu ini terdiri dari siswa dan siswi sehingga banyak masalah khususnya masalah akhlak. Masalah akhlak menjadi sangat penting karena lingkungan yang kurang mendukung dalam pembinaan perilaku anak, dan kurangnya pengawasan dari orang tua yang kurang karena sebagian besar mata pencahariannya buruh dan pedagang dan kebanyakan ditinggal merantau untuk mencari mata pencaharian sehingga kurang pengawasan dari orang tuannya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan fungsi bimbingan dan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu adalah: merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling Islami baik yang berupa *fungsi preventif* (untuk mencegah timbulnya masalah), maupun *fungsi kuratif* (memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi), dan *fungsi developmental* (memelihara agar tidak menjadi buruk kembali) yang berguna untuk membina akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah diketahui latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi bimbingan konseling Islami saat ini di SMK Muhammadiyah Delanggu?

2. Bagaimanakah fungsi bimbingan konseling Islami dalam rangka pembinaan akhlak siswa saat ini di SMK Muhammadiyah Delanggu?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan**

- a. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan fungsi bimbingan konseling Islami di SMK Muhammadiyah Delanggu
- b. Untuk mendiskripsikan fungsi bimbingan konseling Islami dalam pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah Delanggu

##### **2. Manfaat**

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Manfaat Teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai bimbingan konseling Islami.

###### **b. Manfaat praktis**

1) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang dianggap lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal bimbingan konseling.

2) Bagi Sekolah



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam pengelolaan dan penerapan bimbingan konseling Islami.

- 3) Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya kepala guru bimbingan konseling, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.
- 4) Bagi siswa, membantu siswa dalam bimbingan konseling Islami terhadap permasalahan yang dialami serta pembinaan akhlak menggunakan bimbingan konseling Islami
- 5) Bagi orang tua, membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah

## **E. Kajian Pustaka**

Untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh penulis, diantaranya adalah:

1. Kurnia Agung Wahyu Nugroho (UMS, 2009) Dalam *skripsinya "Konseling dengan pembinaan Ahlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bekonang Sukaharjo kelas VII Tahun Ajaran 2009/2010"*, menyimpulkan bahwa konseling berjalan cukup efektif dengan melihat tanggapan siswa bersikap dan ketrampilan konselor yang sudah termasuk

dalam karakteristik efektif, tanggapan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan disekolah yang berjalan disekolah yang berjalan sesuai prosedur dan program yang ada beberapa kendala dalam proses bimbingan.

2. Muhammad Ali Imron (UMS, 2002) dalam skripsinya yang berjudul ***“Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007”***. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling mampu memberikn dorongan kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar. Dalam hal ini yang berkaitan dengan fungsi kuratif yang berfokus pada pemecahan masalah. Yang berhubungan dengan fungsi preventiv dengan memberikan bimbingan belajar. Setelah siswa mendapatkan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan minat belajarnya, walaupun masih ada yang tidak meningkat minat belajar, namun prosentasinya sedikit. Dengan fungsi bimbingan dan konselingsudah berjalan yang diharapkan.
3. Eva Varena (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul ***“Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Ahlak siswa di SMP Muhammadiyah 7 surakarta”*** menyimpulkan bahwa pelaksanaan dan metode bimbingan dan konseling islam di SMP Muhammadiyah 7 surakarta sudah sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus bimbingan dan konseling yaitu pembinaan mental dan akhlak siswa yang ditekan pada

kedisiplinan mematuhi tata tertib serta mengadakan kegiatan yang dapat memelihara akhlak yang kurang baik menjadi baik.

4. Mukmin Aziz (UMS,2009) dalam skripsinya yang berjudul “***Penerapan Bimbingan Konseling Islami (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Keagamaan Al Irsyad tengaran)***” menyimpulkan bahwa:
  - a. Penerapan bimbingan konseling Islam di MAK Al Irsyad Tengaran sudah cukup baik dengan berkurangnya angka kenakalan siswa baik didalam maupun diluar.
  - b. Masih kurangnya koordinasi atau komunikasi antara dewan guru dan instansi yang bersangkutan, kurang tanggapnya guru BK terhadap permasalahan siswa dan tidak terbukanya siswa dalam setiap permasalahan yang dihadapin kepada guru BK.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam memecahkan suatu masalah digunakan cara/metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Disamping itu metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data positif dan dipercaya kebenarannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode penelitian adalah:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis/lisandari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert Begnan dan Steven. J. yang dikutip Lexy Moleong, 1993: 3).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan fakta-fakta yang terdapat di suatu objek tertentu secara menyeluruh dan teliti sesuai persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal Hasan, 2002: 33).

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 1998: 114), sebagai mana dikemukakan dari awal, penelitian ini adalah kualitatif, maka sumber data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer/utama dan data sekunder.

Data primer penulis peroleh dari hasil wawancara dengan responden sebagai suatu untuk mengetahui fungsi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Delanggu Klaten. Adapun responden yang di wawancarai adalah guru bimbingan konseling (BK), guru Agama, Wali kelas. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data tentang visi misi kegiatan bimbingan konseling Islami, tujuannya dan pembinaan akhlak dengan konseling Islami.

## 3. Metode penentuan Subjek

Subyek penelitian adalah sumber data yang dipandang sebagai sasaran pengumpulan data peneliti (Suharsimi, 1993:17). Artinya subyek penelitian apa saja yang menjadi sumber data dalam peneliti ini adalah:

- a. Guru bimbingan konseling (BK)
- b. Guru agama Islam
- c. Wali kelas

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

##### a. Metode Wawancara (*Interview*)

Hadi (1983: 193) menyatakan bahwa metode *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis. Yaitu percakapan yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa garis besar hal-hal yang akan ditanyakan (Suharsimi, 1998: 27).

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil informasi dan data yang berhubungan fungsi bimbingan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu. Wawancara dilakukan terhadap guru BK, guru Agama Islam, dan wali kelas.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap obyek dan menggunakan seluruh panca indera (Arikunto, 1998: 234- 236). Sedangkan menurut Iqbal Hasan (1999:17) metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mengamati letak geografis SMK Muhammadiyah Delanggu, struktur organisasi dan untuk memperoleh data dari guru BK serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses BK Islami.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998: 149). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data dokumentasi tentang sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, tenaga kependidikan, fasilitas/sarana prasarana dan prestasi sekolah.

### 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Herdiansyah, 2010: 164).

Dalam penelitian ini metode penarikan kesimpulannya menggunakan cara pola berfikir deduktif yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari masalah yang sifatnya umum ke masalah yang sifatnya khusus (Prastowo, 2012: 45).

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Pertama setelah pengumpulan data setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan perorganisasian sehingga data terpilih-pilih. kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pemahaman masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, dalam bab I ini akan diuraikan tentang latarbelakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II Fungsi Bimbingan Konseling Islami dan Pembinaan Akhlak**. Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu: bagian pertama membahas tentang bimbingan konseling Islami yang terdiri atas pengertian bimbingan dan konseling Islami, unsur-unsur bimbingan dan konseling Islami,

tujuan bimbingan dan konseling Islami, asas-asas bimbingan konseling Islami, prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami, layanan bimbingan dan konseling Islami, fungsi bimbingan dan konseling Islami, metode bimbingan konseling Islami. Bagian kedua membahas tentang pembinaan akhlak, meliputi: pengertian pembinaan akhlak, sumber pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, ruang lingkup akhlak, metode pembinaan akhlak.

**BAB III Fungsi Bimbingan Konseling Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu.** A). Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Delanggu meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, data jumlah siswa, prestasi SMK Muhammadiyah Delanggu, keadaan guru, struktur organisasi, keadaan karyawan, struktur koordinasi bimbingan konseling. B). Fungsi Bimbingan Konseling Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu. Bagian ini memaparkan tentang: dasar/asas pelaksanaan bimbingan konseling Islami, kondisi tenaga dan klien bimbingan konseling Islami, tujuan bimbingan konseling Islami, program/kegiatan layanan bimbingan dan konseling Islami, fungsi bimbingan konseling Islami, dan metode bimbingan konseling Islami. C). Data Bentuk Pembinaan akhlak siswa oleh guru bimbingan konseling Islami yang meliputi: 1) pembinaan akhlak siswa oleh guru BK, 2) metode pembinaan akhlak siswa dan 3) faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa.



**BAB IV Analisis Data.** Pembahasan dalam bab ini meliputi analisis data tentang: (1) fungsi bimbingan konseling Islami, (2) bentuk pembinaan akhlak siswa oleh guru bimbingan konseling Islami (BKI) di SMK Muhammadiyah Delanggu.

**BAB V Penutup.** Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan, saran, dan kata penutup.